

Pengaruh Independensi, *Fee* Audit, Kompetensi Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada 14 Kantor Akuntan Publik di Provinsi Jawa Tengah)

Denis Quinones Widodo¹, Diah Febriyanti²

^{1,2}Universitas Indonesia Membangun

denisquinones@student.inaba.ac.id¹, diah.febriyanti@inaba.ac.id²

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the Influence of Independence, Audit Fee, Competence and Professional Skepticism of Auditors on Audit Quality. The method used in this study is a quantitative method with a descriptive and quantitative approach. The data used is primary data. Data collection was carried out by field research, namely by distributing questionnaires to 70 respondents using non-probability sampling with a saturated sampling approach that has been tested for validity and reliability. To measure the magnitude of the influence of independent variables on dependent variables, classical assumption test analysis, multiple linear regression analysis test, product moment correlation test, determination coefficient test and hypothesis testing are used. Data processing using the Statistical Product and Service Solution (SPSS) 26. The results of the study show that in the hypothesis testing (t-test) the following results were obtained: (1) Independence has an effect on Audit Quality, where the value of 3.588 is greater than 1.670 and the significance value is $0.001 < 0.05$ (2) Audit Fee do not have an effect on Audit Quality, where the values of 0.659 are smaller than 1.670 and the significance value is $0.512 > 0.05$ (3) Competence has an effect on Audit Quality Audit, where the value of 5.465 is greater than 1.670 and the significance value is $0.000 < 0.05$ (4) Professional Skepticism has an effect on Audit Quality, where the Sig. value is $0.000 < 0.05$. $0.008 < 0.05$ and the value of 2.760 is smaller than 1.670 (5) The results of simultaneous hypothesis testing (f test) The influence of Independence, Audit Fee, Competence and Professional Skepticism of auditors has a positive effect on Audit Quality where the value of 18.867 is greater than 2.513 with a significance level of $0.000 < 0.05$.

Keywords : Independence, Audit Fee, Competence, Professional Skepticism, Audit Quality.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Independensi, *Fee* Audit, Kompetensi dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data primer. Pengumpulan data dilakukan dengan penelitian riset lapangan yaitu dengan cara penyebaran kuesioner sebanyak 70 responden dengan menggunakan *non-probability sampling* dengan pendekatan sampling jenuh yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan analisis uji asumsi klasik, uji analisis regresi linier berganda, uji kolerasi *product moment*, uji koefisien determinasi dan pengujian hipotesis. Pengolahan data menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengujian hipotesis (uji t) diperoleh hasil: (1) Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit, dimana nilai *thitung* 3,588 lebih besar dari *ttabel* 1,670 dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ (2) *Fee* Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit, dimana nilai *thitung* 0,659 lebih kecil dari *ttabel* 1,670 dan nilai signifikansi sebesar $0,512 > 0,05$ (3) Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit, dimana nilai *thitung* 5,465 lebih besar dari *ttabel* 1,670 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ (4) Skeptisme Profesional berpengaruh terhadap Kualitas Audit, dimana nilai Sig. $0,008 < 0,05$ dan nilai *thitung* 2,760 lebih kecil dari *ttabel* 1,670 (5) Adapun hasil pengujian hipotesis secara simultan (uji f) Pengaruh Independensi, *Fee* Audit, Kompetensi dan Skeptisme Profesional auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit dimana nilai *F_{hitung}* 18,867 lebih besar dari *F_{tabel}* 2,513 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci : Independensi, *Fee* Audit, Kompetensi, Skeptisme Profesional, Kualitas Audit.

PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik berperan penting dalam memastikan keuangan perusahaan maupun organisasi telah disusun dan dilaporkan dengan benar sesuai standar akuntansi. Akuntan publik berkontribusi dalam melindungi kepentingan publik dari praktik keuangan yang merugikan atau manipulatif. Oleh karena itu dalam rangka membangun reputasi yang baik maka setiap akuntan publik harus menjunjung etika profesi dalam menjalankan tugasnya (Syarif & Fitriyani, 2017).

Beberapa kasus yang menyita perhatian publik yaitu “Babcock International”. Kasus ini melibatkan PWC UK. Dalam kasus ini PWC tidak meninjau kontrak berdurasi 30 tahun yang bernilai hingga £3 miliar. Auditor PWC telah gagal memeriksa kontrak senilai €640 juta (£570 juta) yang ditulis dalam bahasa Perancis. Denda yang telah dikenakan kepada PwC dari awalnya £7.5 juta telah dipotong menjadi £5,5 juta, karena adanya fakta bahwa tim tersebut mengakui beberapa keagalannya. (Sumber: www.theguardian.com , diakses 10 Juni 2024). PwC Australia juga terlibat dalam skandal kebocoran pajak setelah perusahaan tersebut dituduh menggunakan informasi rahasia pemerintah untuk kelangsungan bisnis dan membantu klien menghindari pembayaran pajak berdasarkan undang-undang baru. Kepala Eksekutif PwC Australia, Kristin Stubbins membuat surat permintaan maaf kepada pihak yang terdampak seperti masyarakat, klien, terutama kepada Pemerintah Australia karena telah memanfaatkan informasi rahasia kebijakan pajak dan mengaku telah mengkhianati kepercayaan yang diberikan. (Sumber: www.cnbcindonesia.com, diakses 10 Juni 2024).

Selain di luar negeri, di dalam negeri juga terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh profesi akuntan publik. Kegagalan audit KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanti, Mawar (Partner RSM Indonesia) AP Rusli, terkait pemberian opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) pada Laporan Keuangan PT Waskita Karya Persero (WSKT) Periode 2019- 2020 namun tidak sesuai dengan kondisi keuangan sebenarnya. Kegagalan audit juga oleh KAP Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahto & Rekan (Partner Crowe Horwath Indonesia) AP Nunu Nurdiyaman terkait pemberian opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) pada Laporan Keuangan PT Waskita Karya Persero (WSKT) Periode 2021- 2022 namun tidak sesuai dengan kondisi keuangan sebenarnya. Dalam kasus ini diberikan sanksi kepada AP Nunu Nurdiyaman yaitu pembekuan izin selama 15 (lima belas) bulan, mulai tanggal 28 Februari 2023 hingga 30 Mei 2024 (KMK No.61/KM.1/2023).

Berdasarkan beberapa kasus diatas, masih banyak auditor yang melakukan pelanggaran kode etik, termasuk tidak melaksanakan akuntabilitas dengan benar, tidak menggunakan kemampuan dengan benar, mudah dipengaruhi oleh klien atau pihak lain, kurangnya memiliki skeptisme terhadap informasi yang tersaji dalam laporan keuangan, tidak menilai laporan keuangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, serta pemberian *fee* audit yang tidak sesuai dengan kinerja auditor. Dampak terkait banyaknya kasus gagal audit dapat merugikan beberapa pihak seperti investor dan kreditur. Kepentingan publik hendaknya menjadi salah satu prioritas utama dalam proses dan penetapan hasil audit yang dilakukan oleh Akuntan Publik (Febriyanti & Syarif, 2022).

Kualitas audit yang baik diharapkan dapat meningkatkan citra profesi akuntan publik sehingga mahasiswa jurusan akuntansi menjadi tertarik memilih profesi sebagai akuntan publik (Febriyanti et al., 2023). Dalam melakukan proses audit, auditor dapat berada di situasi mengalami tekanan yang berasal dari atasan maupun dari klien (Tita Mutianisa et al., 2024). Adanya perbedaan kepentingan yaitu antara pihak manajemen dan pemilik perusahaan dapat menyebabkan manajemen tersebut menyajikan laporan keuangan yang berorientasi memuaskan pengguna. Oleh karena itu, auditor harus mempertahankan sikap independensi, kompetensi dan skeptisme profesional sebagai auditor serta menerapkan kode etik *fee* audit untuk menjaga reputasi Kantor Akuntan Publik (Aprilianty & Damayanti, 2023). Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H1 : Terdapat Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Firmansyah, 2018) menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Jika auditor bersikap independen, Oleh karena itu auditor dapat menyajikan hasil audit yang objektif dan sesuai dengan kenyataan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas audit. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Anam et al., 2021) menyatakan independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

H2 : Terdapat Pengaruh *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Firmansyah, 2018) menunjukkan bahwa *fee* auditor berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit. Auditor dengan *fee* yang tinggi akan lebih memiliki tanggung jawab dalam menjalankan tugas yang diberikan oleh klien dengan melakukan audit lebih luas dan mendalam terhadap perusahaan klien sehingga kemungkinan kejanggalaan-kejanggalaan yang ada pada laporan keuangan klien dapat terdeteksi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Purnomo & Aulia, 2019) yang menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit.

H3 : Terdapat Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

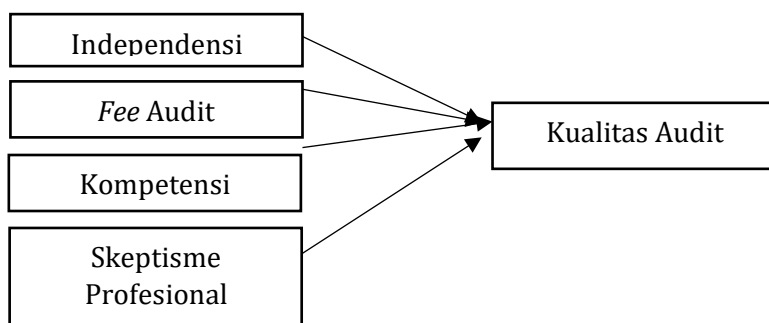
Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Samosir et al., 2022) kompetensi auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki kompetensi yang baik diharapkan mampu memahami prosedur dan standar audit yang berlaku, hal ini dilakukan untuk menguntungkan semua pihak. Berbeda dengan penelitian (Rifoaffa & Zaldin, 2020) yang menyatakan kompetensi memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap kualitas audit.

H4 : Terdapat Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit

Penelitian dari (Ningsih & Nadirsyah, 2017) menyatakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi sikap skeptisme yang dimiliki auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Hermawan Triono (2021) yang menyatakan bahwa skeptisme profesional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

H5 : Terdapat Pengaruh Independensi, *Fee* Audit, Kompetensi, dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit Secara Simultan.

Berdasarkan kajian pustaka serta penelitian-penelitian terdahulu mengenai hubungan antara variabel independen (Independensi, *Fee* Audit, Kompetensi dan Skeptisme Profesional) dengan variabel dependen (Kualitas Audit). Maka dapat dikembangkan Model Penelitian seperti tampak pada gambar di bawah ini.



METODE PENELITIAN

Terdapat 52 Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah yang terdaftar dalam Direktori yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia tahun 2024 yang berlokasi di Jawa Tengah (Semarang, Surakarta dan Yogyakarta). Penulis menyebarkan kuesioner pada 14 Kantor Akuntan Publik di Provinsi Jawa Tengah dengan 70 responden yang terdiri dari 16 Akuntan Publik dan 54 Senior Auditor. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* menurut Sugiyono (2020:136), adalah “teknik pengambilan sampel dengan tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi saat akan dipilih sebagai sampel.”

Pengujian instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan SPSS Versi 26. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif-verifikatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian Analisis Deskriptif Variabel Kualitas Audit (Y)

Berdasarkan hasil pengolahan data atas pengujian statistik deskriptif, Kualitas Audit termasuk dalam kategori sangat baik yang ditunjukkan oleh skor pernyataan sebesar 4732 dalam kategori sangat baik berada pada interval 4704-5600. Sedangkan pernyataan terendah dari jawaban responden indikator pernyataan nomor 12 dengan skor total 273 yaitu “lamanya hubungan antar KAP dan klien tidak akan mempengaruhi independensi auditor”. Dalam hal ini auditor perlu meningkatkan sikap independensi supaya kualitas audit yang dihasilkan yaitu laporan audit atas laporan keuangan dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan oleh perusahaan. KAP juga perlu membatasi waktu perikatan dengan klien hanya 3 tahun agar independensi auditor tetap terjaga.

2. Hasil Penelitian Analisis Deskriptif Variabel Independensi (X1)

Berdasarkan hasil pengolahan data atas pengujian statistik deskriptif, Independensi termasuk dalam kategori sangat baik yang ditunjukkan oleh skor pernyataan sebesar 2385 berada pada interval 2353-2800. Pada variabel independensi jawaban kuesioner pada setiap pertanyaan memiliki kategori baik dan sangat baik.. Dalam hal ini mayoritas auditor memiliki Independensi dalam melakukan audit sesuai bukti dan standar yang berlaku. Dapat disimpulkan bahwa independensi auditor harus tetap dijaga dan ditingkatkan serta perlunya auditor fokus pada jasa audit pada periode pengauditan untuk menjaga kualitas audit yang dihasilkan.

3. Hasil Penelitian Analisis Deskriptif Variabel *Fee* Audit (X2)

Berdasarkan hasil pengolahan data atas pengujian statistik deskriptif variabel *Fee* Audit termasuk dalam kategori baik yang ditunjukkan oleh jumlah skor sebesar 2037 berada pada interval 1904-2352. Dapat disimpulkan bahwa masih terdapat auditor yang mendapatkan *fee* yang tidak sesuai dengan tingkat keahlian auditor. Hal ini dapat berpengaruh pada motivasi auditor dalam melakukan proses audit.

4. Hasil Penelitian Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi (X3)

Berdasarkan hasil pengolahan data atas pengujian statistik deskriptif variabel Kompetensi termasuk dalam kategori sangat baik yang ditunjukkan oleh jumlah skor sebesar 1208 berada pada interval 1176-1400. Pada variabel kompetensi jawaban kuesioner pada setiap pertanyaan memiliki kategori sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor dalam mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap hasil audit yang lebih objektif dan sesuai dengan standar yang berlaku. Maka, proses audit harus dijalankan oleh orang yang menempuh pendidikan akuntansi, memiliki keahlian dan pelatihan teknis sebagai auditor.

5. Hasil Penelitian Analisis Deskriptif Variabel Skeptisme Profesional (X4)

Berdasarkan hasil pengolahan data atas pengujian statistik deskriptif variabel Skeptisme Profesional termasuk dalam kategori baik yang ditunjukkan oleh jumlah skor sebesar 3144 berada pada interval 2856-3528. Sehingga dalam hal ini perlu ditingkatkan kembali skeptisme profesional seorang auditor dengan memiliki sikap meragukan informasi dalam laporan keuangan yang disajikan oleh pihak klien untuk meyakinkan bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji material.

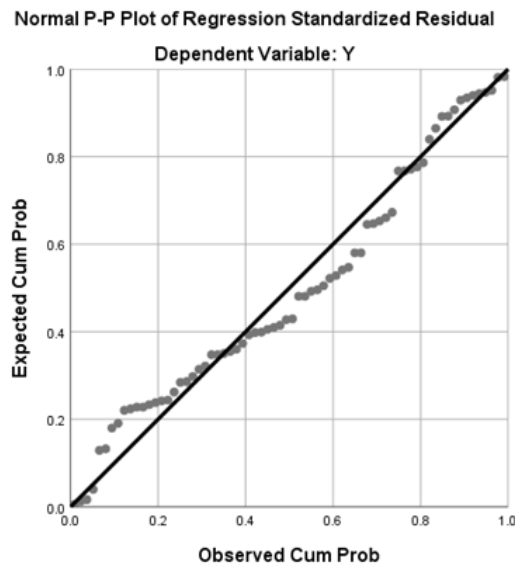
Hasil Uji Normalitas One Sample Kolmogorov Smirnov (K-S test)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04855860
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.094
	Negative	-.099

Test Statistic	.099
Asymp. Sig. (2-tailed)	.085 ^c

Sumber: Hasil kuesioner yang telah diolah menggunakan SPSS 26.

Dari hasil uji normalitas, variabel X1 (Independensi), variabel X2(*Fee Audit*), variabel X3 (Kompetensi), variabel X4 (Skeptisme Profesional) dan variabel Y (Kualitas Audit) di atas dapat disimpulkan bahwa nilai One Sample Kolmogorov Smirnov sebesar 0,99 dan tingkat signifikansinya berada di atas 0,05 (5%) yaitu 0,08. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal.



Gambar Grafik P Plot

Hasil uji normalitas dengan menggunakan pendekatan grafik normal P-Plot of Regression Standardized Residual menunjukkan bahwa titik-titik tersebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi dengan normal.

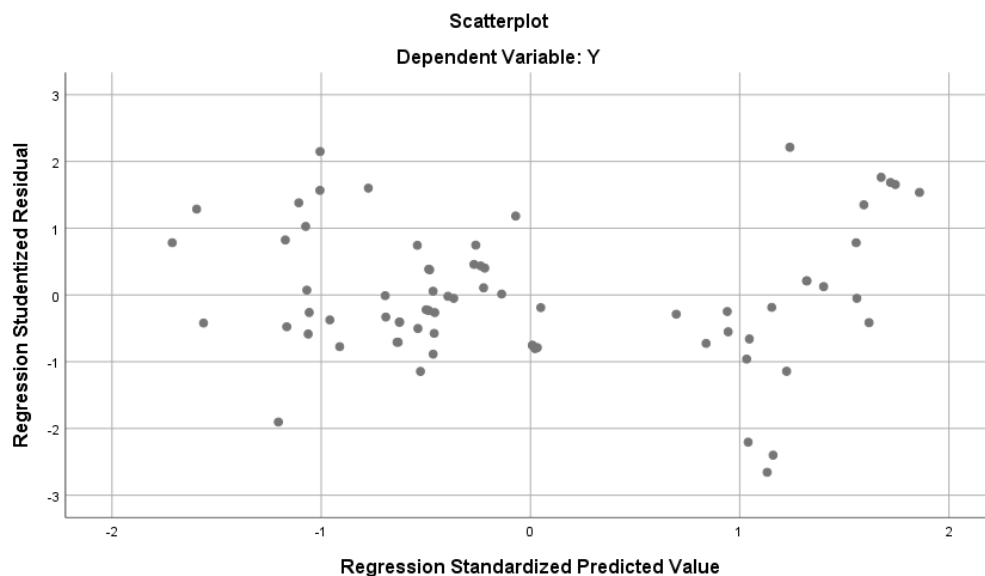
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,358	0,249		9,455	0,000		
	Independensi	0,004	0,075	-0,005	3,588	0,001	0,566	1,766

Fee Audit	0,035	0,053	0,069	0,659	0,512	0,650	1,538
Kompetensi	0,353	0,065	0,536	5,465	0,000	0,740	1,351
Skeptisme Profesional	0,196	0,071	0,280	2,760	0,008	0,693	1,443
a. Dependent Variable: Kualitas Audit							

Sumber: Hasil kuesioner yang telah diolah menggunakan SPSS 26.

Uji multikolinearitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi (hubungan) antar variabel bebas (variabel independen). Hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa variabel X1 (Independensi) memperoleh nilai TOL sebesar 0,566 dan VIF sebesar 1,766, variabel X2(*Fee Audit*) memperoleh nilai TOL sebesar 0,650 dan VIF sebesar 1,538, variabel X3 (Kompetensi) memperoleh nilai TOL sebesar 0,740 dan VIF sebesar 1,351, variabel X4 (Skeptisme Profesional) memperoleh nilai TOL sebesar 0,693 dan VIF sebesar 1,443. Dapat disimpulkan bahwa semua nilai TOL (Tolerance) yang dimiliki oleh variabel independen lebih dari 0,1 dan semua nilai VIF (Variance Inflation Factor) yang dimiliki oleh variabel independen kurang dari 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 diterima, yang menandakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada variabel-variabel independen.



Gambar Grafik Scatterplot

Dari Gambar di atas, dapat terlihat bahwa data bersifat heterogen dan secara umum tidak memiliki sifat pergerakan daya yang sama, tidak menumpuk atau tidak membentuk pola garis tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengujian menunjukkan data terbebas dari heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.358	.249		9.455	.000
	X1	.004	.075	.005	3,588	.001
	X2	.035	.053	.069	.659	.512
	X3	.353	.065	.536	5.465	.000
	X4	.196	.071	.280	2.760	.008
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Hasil kuesioner yang telah diolah menggunakan SPSS 26.

Berdasarkan Tabel di atas, *Unstandardized Coefficients* kolom B, dapat dilihat nilai konstanta sebesar 2,358, nilai koefisien regresi independensi (b1) sebesar 0,004, *fee* audit (b2) sebesar 0,035, kompetensi (b3) sebesar 0,353 dan skeptisme profesional (b4) sebesar 0,196.

Sehingga dapat diketahui persamaan regresi antara Independensi (X1), *Fee* Audit (X2), Kompetensi (X3) dan Skeptisme Profesional (X4) terhadap Kualitas Audit (Y) adalah sebagai berikut:

$$Y = 2,358 + 0,004X1 + 0,035X2 + 0,353X3 + 0,196X4$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda di atas, maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Konstanta sebesar 2,358 dapat diartikan jika Independensi (X1), *Fee* Audit (X2), Kompetensi (X3) dan Skeptisme Profesional (X4) nilainya nol, maka kualitas audit (Y) nilainya adalah 2,358.
2. Koefisien regresi variabel Independensi (X1) sebesar 0,004 dapat diartikan jika variabel independen lain nilainya tetap dan Independensi mengalami kenaikan nilai satu satuan, maka akan diikuti dengan peningkatan kualitas audit sebesar 0,004.
3. Koefisien regresi variabel *Fee* Audit (X2) sebesar 0,035 dapat diartikan jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Fee* Audit mengalami kenaikan nilai satu satuan, maka akan diikuti dengan peningkatan kualitas audit sebesar 0,035.
4. Koefisien regresi variabel Kompetensi (X3) sebesar 0,353 dapat diartikan jika variabel independen lain nilainya tetap dan Kompetensi mengalami kenaikan nilai satu satuan, maka akan diikuti dengan peningkatan kualitas audit sebesar 0,353.
5. Koefisien regresi variabel Skeptisme Profesional (X4) sebesar 0,196 dapat diartikan jika variabel independen lain nilainya tetap dan Skeptisme Profesional mengalami kenaikan satu satuan, maka akan diikuti dengan peningkatan kualitas audit sebesar 0,196.

Hasil Uji Korelasi Product Moment

		Correlations				
		Y	X1	X2	X3	X4
Y	Pearson Correlation	1	.358**	.319**	.684**	.539**
	Sig. (2-tailed)		.002	.007	.000	.000
	N	70	70	70	70	70
X1	Pearson Correlation	.358**	1	.574**	.364**	.458**
	Sig. (2-tailed)	.002		.000	.002	.000
	N	70	70	70	70	70
X2	Pearson Correlation	.319**	.574**	1	.334**	.266*
	Sig. (2-tailed)	.007	.000		.005	.026
	N	70	70	70	70	70
X3	Pearson Correlation	.684**	.364**	.334**	1	.454**
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.005		.000
	N	70	70	70	70	70
X4	Pearson Correlation	.539**	.458**	.266*	.454**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.026	.000	
	N	70	70	70	70	70
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).						
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).						

Sumber: Hasil kuesioner yang telah diolah menggunakan SPSS 26.

Uji kolerasi *product moment* merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara Independensi (X1), Fee Audit (X2), Kompetensi (X3) dan Skeptisme Profesional (X4) dengan variabel pertimbangan tingkat materialitas yaitu kualitas audit (Y). Penulis menggunakan analisis koefisien product moment.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji kolerasi product moment adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi < 0,05, maka berkorelasi.
2. Jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak berkorelasi.

Nilai signifikansi X1 (Independensi), X2 (Fee Audit), X3 (Kompetensi), X4 (Skeptisme Profesional) dan Y (Kualitas Audit) < 0,05, sehingga dapat disimpulkan berkorelasi secara signifikan.

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui besaran kolerasi variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

1. Besaran kolerasi antara Independensi (X1) terhadap Kualitas Audit (Y) adalah sebesar 0,458. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kolerasi positif yang sedang antara Independensi (X1) terhadap Kualitas Audit (Y). Kolerasi positif menunjukkan hasil

bahwa adanya kenaikan atau pertambahan pada variabel Independensi (X1) maka akan diikuti dengan kenaikan atau pertambahan pada variabel Kualitas Audit (Y).

2. Besaran kolerasi antara *Fee* Audit (X2) terhadap Kualitas Audit (Y) adalah sebesar 0,266. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kolerasi positif yang lemah antara *Fee* Audit (X2) terhadap Kualitas Audit (Y). Kolerasi positif menunjukkan hasil bahwa adanya kenaikan atau pertambahan pada variabel *Fee* Audit (X2) maka akan diikuti dengan kenaikan atau pertambahan pada variabel Kualitas Audit (Y).
3. Besaran kolerasi antara Kompetensi (X3) terhadap Kualitas Audit (Y) adalah sebesar 0,454. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kolerasi positif yang sedang antara Kompetensi (X3) terhadap Kualitas Audit (Y). Kolerasi positif menunjukkan hasil bahwa adanya kenaikan atau pertambahan pada variabel Kompetensi (X3) maka akan diikuti dengan kenaikan atau pertambahan pada variabel Kualitas Audit (Y).
4. Besaran kolerasi antara Skeptisme Profesional (X4) terhadap Kualitas Audit (Y) adalah sebesar 1. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat kolerasi positif yang sempurna antara Skeptisme Profesional (X4) terhadap Kualitas Audit (Y). Kolerasi positif menunjukkan hasil bahwa adanya kenaikan atau pertambahan pada variabel Skeptisme Profesional (X4) maka akan diikuti dengan kenaikan atau pertambahan pada variabel Kualitas Audit (Y).

Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.733 ^a	.537	.509	.05003
a. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1				

Sumber: Hasil kuesioner yang telah diolah menggunakan SPSS 26

Untuk memastikan hasil perhitungan SPSS 26 di atas, maka dilakukan juga perhitungan manual sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= R^2 \times 100\% \\ &= 0,537 \times 100\% \\ &= 54\% \end{aligned}$$

Pengaruh independensi, *fee* audit, kompetensi dan skeptisme profesional terhadap kualitas audit sebesar 54%. Sedangkan sisanya sebesar 46% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini.

Hasil Uji-t

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	2.358	.249		.000
	X1	.004	.075	.005	.001

	X2	.035	.053	.069	.659	.512
	X3	.353	.065	.536	5.465	.000
	X4	.196	.071	.280	2.760	.008
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Hasil data primer yang telah diolah menggunakan SPSS 26.

1. Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji statistik dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa Independensi (X1) dengan nilai Sig. sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai *thitung* $3,588 > 1,670$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh variabel Independensi (X1) terhadap Kualitas Audit (Y). Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada 14 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Jawa Tengah sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firmansyah, 2018) menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh secara parsial terhadap kualitas audit.

2. Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji statistik dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa Fee Audit (X2) dengan nilai Sig. sebesar $0,512 > 0,05$ dan nilai *thitung* $0,659 < 1,670$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel Fee Audit (X2) terhadap Kualitas Audit (Y). Fee Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada 14 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Jawa Tengah dikarenakan pada kuesioner terdapat pernyataan yang sensitif sehingga dapat menimbulkan ketidaksignifikan hasil, yang membuat responden memilih netral. Hal ini sejalan dengan penelitian (Purnomo & Aulia, 2019) yang menyatakan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

3. Pengaruh Kompetensi Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji statistik dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa Skeptisme Profesional (X3) nilai Sig. sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai *thitung* $5,465 > 1,670$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel Kompetensi (X3) terhadap Kualitas Audit (Y). Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada 14 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Jawa Tengah dikarenakan kompetensi merupakan kemampuan dalam mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki auditor sehingga hasil audit dapat lebih objektif dan sesuai dengan standar yang berlaku. Hal ini sejalan dengan penelitian (Samosir et al., 2022) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor yang memiliki kompetensi yang baik diharapkan mampu memahami prosedur dan standar audit yang berlaku, hal ini dilakukan untuk menguntungkan semua pihak.

4. Pengaruh Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit

Berdasarkan hasil uji statistik dalam penelitian ini, diperoleh hasil bahwa Independensi (X4) nilai Sig. $0,008 > 0,05$ dan nilai *thitung* $2,760 > 1,670$. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh variabel Skeptisme Profesional (X4) terhadap Kualitas Audit (Y). Skeptisme Profesional berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada 14 Kantor

Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Jawa Tengah dikarenakan semakin tinggi sikap skeptisme yang dimiliki auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Ningsih & Nadirsyah, 2017) yang menyatakan bahwa skeptisme profesional berpengaruh terhadap kualitas audit.

Tabel 4. 1 Hasil Uji-F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.189	4	.047	18.867	.000 ^b
	Residual	.163	65	.003		
	Total	.352	69			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X4, X2, X3, X1						

Berdasarkan pada Tabel di atas, bahwa perhitungan uji-F dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Dengan $\alpha = 0,05$; $df = (k; n - k - 1) = (4; 65)$, maka untuk pengujian ini diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,513.
- Nilai $F_{hitung} = 18,867 > F_{tabel} = 2,513$, maka sesuai dengan kriteria pengujian bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya secara simultan independensi, *fee* audit, kompetensi dan skeptisme profesional berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit pada 14 Kantor Akuntan Publik di Provinsi Jawa Tengah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian uji hipotesis secara parsial diperoleh hasil sebagai berikut :

- Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada 14 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Jawa Tengah dikarenakan jika auditor bersikap independen, maka auditor melakukan audit sesuai bukti yang ada dan sesuai standar yang berlaku. Oleh karena itu auditor dapat menyajikan hasil audit yang objektif dan sesuai dengan kenyataan.
- Fee* Audit tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit karena pada kuesioner terdapat pernyataan yang sensitif sehingga dapat menimbulkan ketidaksignifikan hasil, yang membuat responden memilih netral atau ragu-ragu.
- Kompetensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada 14 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Jawa Tengah dikarenakan kompetensi merupakan kemampuan dalam mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki auditor sehingga hasil audit dapat lebih objektif dan sesuai dengan standar yang berlaku.
- Skeptisme Profesional berpengaruh terhadap Kualitas Audit pada 14 Kantor Akuntan Publik (KAP) di Provinsi Jawa Tengah dikarenakan semakin tinggi sikap skeptisme yang dimiliki auditor, maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, berikut ini saran-saran yang diharapkan menjadi masukan guna meningkat pencapaian Kualitas Audit :

1. Permasalahan yang ditemukan pada Kualitas Audit yaitu lamanya hubungan (perikatan) antara KAP dan klien akan mempengaruhi independensi auditor. Maka penulis menyarankan sebaiknya KAP membatasi waktu perikatan dengan klien hanya 3 tahun agar independensi auditor tetap terjaga.
2. Permasalahan yang ditemukan pada Independensi yaitu independensi auditor harus tetap dijaga dan ditingkatkan serta perlunya auditor fokus pada jasa audit pada periode pengauditan untuk menjaga kualitas audit yang dihasilkan. Saran dari penulis yaitu jika ingin memberikan jasa non audit maka harus diberikan oleh kantor jasa konsultasi keuangan yang berbeda dengan Kantor Akuntan Publik selama periode pengauditan klien yang sama.
3. Permasalahan yang ditemukan pada *Fee* Audit yaitu masih terdapat auditor yang mendapatkan *fee* yang tidak sesuai dengan tingkat keahlian auditor pada saat melakukan audit. Dalam hal ini dapat membuat auditor tidak maksimal dalam mengerjakan proses audit. Saran dari penulis, pada saat melakukan perikatan dilakukan analisis PMPJ mendetail serta dapat melakukan evaluasi dari audit tahun lalu mengenai tingkat kesulitan audit sehingga adapat dilakukan negosiasi *fee* audit.
4. Permasalahan yang ditemukan pada Kompetensi yaitu perlunya peningkatan pengetahuan auditor melalui pelatihan audit untuk menjaga kompetensi sehingga hasil audit yang dihasilkan lebih objektif dan sesuai dengan standar yang berlaku.
5. Permasalahan yang ditemukan pada Skeptisme Profesional yaitu masih terdapat auditor yang meyakini informasi dari klien 100% dan tidak meragukan informasi yang diterima. Saran dari penulis dapat dilakukan uji kabsahan dan kelengkapan dokumen dari klien dan melakukan perbandingan dengan kelengkapan data audit klien lain untuk memastikan data yang diterima andal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, H., Tenggara, F. O., & Sari, D. K. (2021). Pengaruh independensi, integritas, pengalaman dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit. *Forum Ekonomi*, 23(1), 96–101.
- Aprilianty, AA., Damayanti S. (2023). The Influence Of The Audit Commitee, The Reputation Of The Public Accounting Office, Financial Distress, And Company Size On Audit Delay. *Journal Of Accountancy Inaba*.
- Cahya Ningrum, F. D., Mahendro Sumardjo, & Wisnu Julianto. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kualitas Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 21(1), 42–51.
- Febriyanti, D., Ekanesia, P., Aryanti, A. N., & Hamdani, D. (2023). Memilih Karier Sebagai Akuntan Publik: Motivasi dan Pengambilan Keputusan Oleh Mahasiswa. *Kinerja: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 20(2), 295.
- Febriyanti, D., Syarif, D. (2024). Auditing In The Public Interest : An Analysis Of Research On The Code Of Ethics Of The Public Accounting Profession. *Journal of Accountancy Inaba*.

- Firmansyah, A. (2018). Pengaruh Kompetensi, Skeptisisme Profesional, Integritas Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *STIE Perbanas Surabaya*, xvi.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2024). *Direktori Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik*. Jakarta: IAPI.
- Ningsih, F., & Nadirsyah. (2017). Pengaruh Independensi, Skeptisisme Profesional Auditor, Penerapan Standar Audit, dan Etika Audit terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi pada Auditor BPK RI Perwakilan Provinsi Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(3), 48–58.
- Permatasari, I. Y., & Astuti, C. D. (2019). Pengaruh *Fee* Audit, Rotasi Auditor, Dan Reputasi Kap Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 81–94.
- Purnomo, L. I., & Aulia, J. (2019). Pengaruh *Fee* Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *EkoPreneur*, 1(1), 50.
- Rahmina, L. Y., & Agoes, S. (2018). Influence of Auditor Independence, Audit Tenure, and Audit *Fee* on Audit Quality of Members of Capital Market Accountant Forum in Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*,
- Ridwan, M., AM, S., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya Penerapan Literature Review pada Penelitian Ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42.
- Rifoaffa, H. M., & Zaldin, A. (2020). Pengaruh Kompetensi Auditor Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Intervening. *Prosiding Seminar Nasional Pakar, 1957*, 1–9.
- Samosir, M., Sitorus, E. T., Nainggolan, R. P., & Marpaung, O. (2022). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 3(02), 131–145.
- Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan). *Jurnal Manajemen*, 5(1), 81–92.
- Singgih, E. M. (2016). *Faktor-Faktor dalam Diri Auditor dan Kualitas Audit : Studi Pada Kap ' Big Four ' di Indonesia*. June.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Syarif, D., & Fitriyani, N. N. (2017). Pengaruh Etika Profesi Akuntan, Pengalaman Kerja, Tekanan Waktu, dan Beban Kerja Terhadap Kualitas Audit Pada 16 Kantor Akuntan Publik di Bandung. *Jurnal Indonesia Membangun*, 16(1), 65–81.
- Mutianisa, T., Febriyanti, D., Sajekti, T. (2024). Pengaruh Auditor Switching, Audit Fee, Audit Committee, dan Firm Size Terhadap Audit Delay (Sektor Property dan Real Estate BEI 2015-2023). *ECo-Fin*, 6(2), 367–376.